

BAB III

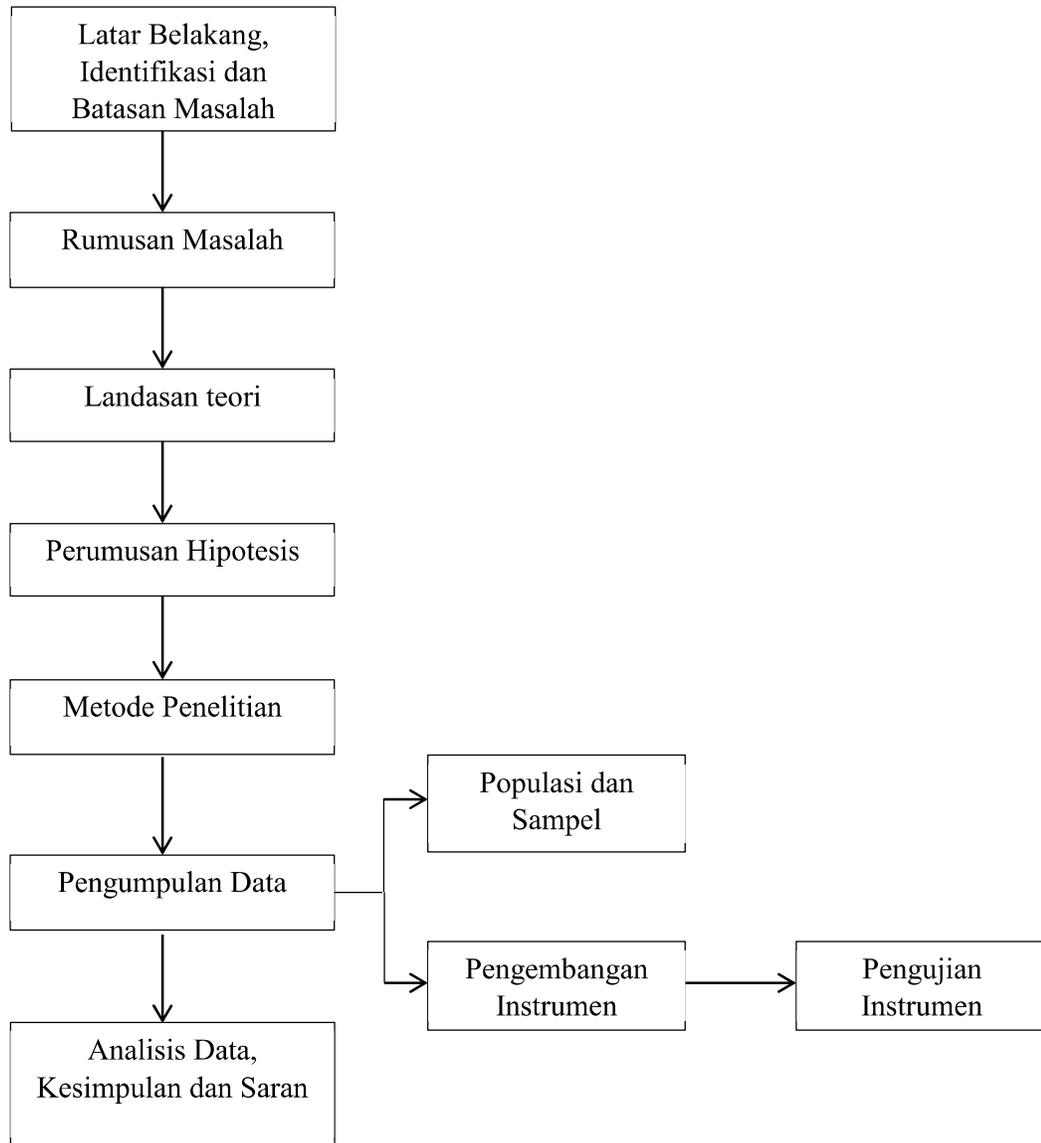
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah desain penelitian dengan proses yang dilakukan secara bertahap dimulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap implementasi yang dilakukan oleh seorang peneliti pada waktu tertentu. Desain penelitian dapat juga disebut sebagai kerangka atau teknik yang akan dipilih oleh seorang peneliti sebagai metode penelitian yang ia gunakan. Desain ini memungkinkan untuk seorang peneliti mengasah metode penelitian mana yang cocok dengan apa yang hendak diteliti agar penelitian yang dilakukannya sukses. Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif yang menganalisis sebuah angka-angka menggunakan statistik.

Dalam metode ini, terdapat hubungan pada variabel yang diteliti memiliki sifat sebab akibat yang biasa disebut memiliki hubungan kasual. Sehingga di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, suatu hubungan yang menunjukkan bahwa dalam peristiwa adalah penyebab terjadinya peristiwa lain.

Berikut desain penelitian dari penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel adalah petunjuk, atau objek bagi peneliti yang memiliki berbagai variasi tertentu yang ditetapkan untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Terdapat dua variabel dalam penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen disebut sebagai variabel prediksi atau dengan istilah variabel bebas (Chandrarin, 2018). Setiap variabel yang dipilih harus memiliki dasar teori dan secara logika jelas dan mengacu pada penelitian terdahulu.

3.2.1.1 Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan wajib pajak adalah sebuah pengetahuan berupa informasi yang digunakan untuk menjadi patokan wajib pajak dalam melakukan sesuatu, mengambil keputusan dan menjalankan hal-hal yang berhubungan dengan pajak serta hak dan kewajiban sebagai seorang wajib pajak. Tingkat Kepatuhan wajib pajak akan meningkat jika seseorang paham dan memiliki pengetahuan mengenai perpajakan. Pengetahuan perpajakan dianggap sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak. Bagaimana seseorang dapat patuh dalam membayar pajak jika ia tidak mengetahui peraturan perpajakan yang berlaku. Pengetahuan perpajakan dapat diterima melalui beberapa cara seperti mengikuti sosialisasi perpajakan yang diadakan oleh pihak pajak.

Indikator pada penelitian ini menggunakan skala likert yaitu:

1. Memiliki pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai fungsi dari membayar pajak.
3. Memiliki pengetahuan tentang sistem yang digunakan pada perpajakan.

3.2.1.2 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak sangat dibutuhkan. Kesadaran merupakan keadaan seorang wajib pajak yang mengetahui, mengerti dan memahami mengenai pajak. Apabila hal tersebut terpenuhi maka tingkat kesadaran wajib pajak meningkat dan tidak ada lagi wajib pajak yang tidak membayar pajak. Semakin tinggi tingkat kesadaran atas perpajakan maka tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak juga meningkat. Tingginya tingkat kesadaran yang dimiliki seseorang akan memberi pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Karena tingkat motivasi yang didapat melalui kesadaran yang dimiliki wajib pajak cenderung membuat wajib pajak akan patuh membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

Indikator pada penelitian ini menggunakan skal likert yaitu:

1. Kesadaran atas ketepatan waktu pembayaran pajak.
2. Kesadaran bahwa pajak adalah pendapatan Negara yang digunakan untuk keperluan Negara
3. Membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Disiplin membayar pajak.

3.2.1.3 Sanksi Pajak

Sanksi adalah sebuah hukuman yang akan diberikan kepada seseorang yang melanggar peraturan yang telah ditentukan. Sanksi perpajakan juga telah diatur didalam undang-undang. Sanksi ini memiliki sikap yang memaksa artinya tindakan yang akan diterima tidak dari kemauan dari diri seseorang dan jika melakukan perlawanan akan dikenakan paksaan secara fisik. Sanksi bersifat tegas agar setiap orang menjadi takut dan patuh atas peraturan yang telah ditetapkan. Sanksi pajak dianggap dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Wajib pajak akan memenuhi perpajakan apabila jika ia tau bahwa sanksi pajak akan lebih merugikan dibanding jika ia membayar pajak. Indikator pada penelitian ini menggunakan skala likert sebagai berikut:

1. Terdapat sanksi administrasi dan sanksi pidana.
2. Sanksi digunakan untuk mendidik wajib pajak.
3. Sanksi diberikan kepada pelanggar tanpa toleransi.
4. Sanksi yang didapat bagi pelanggar sesuai dengan UU yang berlaku.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang digunakan peneliti sebagai daya tarik focus penelitian. Disisi lain, variabel dependen merupakan sebuah variabel standar atau menjadi patokan atau biasa disebut sebagai variabel terikat (Chandrarin, 2018). Variabel dependen biasanya variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang menjadi suatu akibat terjadinya variabel dependen.

3.2.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak dinilai apabila wajib pajak telah melakukan kewajibannya sebagai wajib pajak. Kewajiban WP yaitu tepat waktu dalam penyampaian SPT, tidak memiliki tunggakan pajak dalam jenis apapun dan tidak pernah mendapatkan hukuman pidana. Kepatuhan dalam perpajakan apabila wajib pajak patuh dan taat terhadap ketentuan-ketentuan dan aturan yang wajib dan harus dilaksanakan menurut peraturan perundang-undangan perpajakan. Indikator pada penelitian ini menggunakan skala likert yaitu:

1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).
2. Melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan) secara berkala.
3. Membayar tunggakan pajak.

3.2 Tabel Indikator Operasional Variabel

No	Variabel	Devinisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan Wajib Pajak (X1)	Pengetahuan wajib pajak adalah sebuah pengetahuan berupa informasi yang digunakan untuk menjadi patokan wajib pajak dalam hal perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan. 2. Memiliki pengetahuan mengenai fungsi dari membayar pajak. 3. Memiliki pengetahuan tentang 	Likert

			sistem yang digunakan pada perpajakan.	
2.	Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Kesadaran merupakan keadaan dimana seorang wajib pajak mengetahui, mengerti dan memahami mengenai pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran atas ketepatan waktu pembayaran pajak. 2. Kesadaran bahwa pajak adalah pendapatan Negara yang digunakan untuk keperluan Negara 3. Membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. 4. Disiplin membayar pajak. 	Likert
3.	Sanksi Pajak (X3)	Sanksi pajak adalah suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang wajib pajak yang melanggar peraturan yang telah ditentukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat sanksi administrasi dan sanksi pidana. 2. Sanksi digunakan untuk mendidik wajib pajak. 3. Sanksi diberikan kepada pelanggar tanpa toleransi. 4. Sanksi yang didapat bagi pelanggar sesuai dengan UU 	Likert

			yang berlaku.	
4.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak dinilai apabila wajib pajak telah melakukan kewajibannya sebagai wajib pajak.	1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP). 2. Melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan) secara berkala. 3. Membayar tunggakan pajak.	Likert

Berikut perincian pada skala likert:

1: Sangat Tidak Setuju (STS)

2: Tidak Setuju (TS)

3 : Netral (N)

4 : Setuju (S)

5 : Sangat Setuju (SS)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari sebuah elemen yang memiliki karakteristik tertentu digunakan untuk menarik kesimpulan (Chandrarin, 2018). Dalam pengertian lain, populasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*population*” yang memiliki arti jumlah penduduk. Kemudian terjadi perkembangan mengenai populasi yang banyak digunakan oleh ilmuan. Sedangkan dalam metode

penelitian, kata populasi digunakan sebagai sekelompok objek untuk penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Selatan tahun 2021 sebanyak 353.613.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel harus mempunyai karakteristik yang sesuai dengan populasi kemudian sampel juga harus mewakili anggota populasi (Chandrarini, 2018). Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan Objek yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan. Apabila peneliti menggunakan semua wajib pajak yang terdaftar di KPP tersebut, maka peneliti dalam melakukan penelitian kurang efektif dan akan mengalami kesulitan. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketebatasan waktu, biaya, tempat dll. Untuk mendapatkan jumlah sampel sebagai mewakili dari anggota populasi, peneliti menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

Berikut rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

e = Error Level (10%)

N = Ukuran Populasi

Dengan menggunakan rumus slovin, maka total sampel yang dapat digunakan yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{353.613}{1 + (353.613 \times 0,1)^2}$$

$$n = \frac{353.613}{3.537,13}$$

$$n = 99,97 / 100$$

Dari jumlah populasi WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan sebanyak 353.613 dengan tingkat kesalahan sebesar 10% maka dari perhitungan slovin yang dilakukan, didapatkan nilai n sebesar 99,97 dan jika dibulatkan maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa nilai perhitungan dari setiap variabel (Chandrarin, 2018). Dalam data kuantitatif harus memenuhi syarat-syarat kaidah yang ditetapkan. Dari sumber pengumpulannya, penelitian menggunakan data primer yang didapatkan secara langsung dari objek yang hendak diteliti atau disebut dengan responden. Data ini didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yaitu wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Data kuesioner merupakan data yang bersumber secara langsung dari responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data berisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden sebagai pihak yang menjawab pertanyaan tersebut. Kuesioner dibagikan kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan melalui Google Form. Kuesioner yang akan dibagikan berhubungan dengan pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak.

Metode kuesioner menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya. Skala likert biasanya dimulai dari angka 1,2,3,4 dan 5. Skala ini dianggap mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan teknik analisa yang digunakan berdasarkan dari pertanyaan riset yang disesuaikan dengan riset yang yang dibuat. Desain didalam riset menyediakan struktur yang mampu membuat peneliti menjawab riset secara valid, objektif, dan seekonomis mungkin (Chandrarin, 2018). Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS (*Statistic Package for Social Sciences*) versi 25.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis ini bersifat menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan (Chandrarin, 2018). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul untuk diolah. Pada statistik deskriptif gambaran yang didapat berupa nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas adalah teknik pengujian ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran pada suatu kuesioner, apakah pernyataan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu pada kuesioner yang telah diukur (Putra et al., 2019). Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan didalam kuesioner dapat mengukur variabel terkait. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila r hitung $>$ dari r tabel dengan nilai signifikan 0,05 maka dinyatakan valid.
- Apabila r hitung $<$ dari r tabel dengan nilai signifikan 0,05 maka dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah teknik pengujian yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat konsisten terhadap variabel yang diukur. Uji reliabilitas merupakan salah satu syarat untuk tercapainya validitas sebuah kuesioner yang

diukur. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila setiap jawaban dari seseorang mengenai kuesioner yang diterima stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diukur dengan *cronbach alpha*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal terhadap mode regresi. Pada penelitian ini menggunakan *normal p-plot* dengan alat analisis *Kolmogorov Smirnov*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi terhadap variabel independennya dalam model regresi. Uji ini dilihat dengan ketentuan berikut:

- Apabila model regresi dengan nilai VIF > 10 dan nilai toleransi < 1 , maka ada multikolonieritas.
- Apabila model regresi dengan nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 1 , maka tidak terjadi multikolonieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan varians atau tidak dari residual pengamatan satu ke

pengamatan lainnya. Jika pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak memiliki heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan uji grafik dengan nilai signifikan $> \alpha 5\%$.

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan sebagai alat untuk menyimpulkan pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan secara parsial maupun simultan. Uji ini menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

3.2 Rumus Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Kepatuhan WPOP)

a : Nilai Konstanta

b (1,2,3) : Nilai Koefesien ($X_1X_2X_3$)

X_1 : Pengetahuan Wajib Pajak

X_2 : Kesadaran Wajib Pajak

X_3 : Sanksi Pajak

e : Error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji signifikan dari setiap masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang

diformulasikan dalam model yang menguji tiap variabel bebas secara parsial (Chandrarini, 2018).

Dari penilaian uji t:

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berdampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar signifikan:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.5.2 Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam model persamaan regresi (Chandrarini, 2018). Apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 5%.

Dengan ketentuan:

- Jika $F_{table} < F_{hitung}$ dengan nilai signifikan 0,05 artinya variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen.
- Jika $F_{table} > F_{hitung}$ dengan nilai signifikan 0,05 variabel independen secara simultan tidak berpengaruh pada variabel dependen.

3.6.6 Uji Determinan (R^2)

Uji determinan adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran yang menunjukkan proporsi variasi dari variabel independen yang mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Chandrarini, 2018).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan yang berlokasi di Jl. Adhya Building Tower Blok A1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Batam Kota, Kab, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia.

